

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI HOKI KABUPATEN MOJOKERTO  
(studi pada tim putra hoki Kabupaten Mojokerto)**

**Abid Agung Prasetyo**  
Email : [abid.a.prasetyo@gmail.com](mailto:abid.a.prasetyo@gmail.com)

**Pembimbing: Nining Widyah Kusnanik.**  
Email : [niningwidyah@unesa.ac.id](mailto:niningwidyah@unesa.ac.id)

**ABSTRAK**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu program kegiatan. Dengan melakukan evaluasi akan mendapatkan informasi tentang sejauh mana keberhasilan pelaksanaan suatu program atau mengetahui tingkat ketercapaian dari tujuan suatu program dan juga masalah-masalah yang dihadapi sehingga akan menemukan solusi permasalahan untuk melakukan perbaikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembinaan prestasi hoki Kabupaten Mojokerto, adapun secara khusus tujuan yang ingin di ketahui adalah *Context*: acuan binsus hoki Kabupaten Mojokerto. *Input*: Elemen-elemen yang mendukung pembinaan prestasi binsus hoki Kabupaten Mojokerto. *Process*: Pelaksanaan binsus hoki Kabupaten Mojokerto pada. *Product*: Dampak pembinaan prestasi binsus hoki Kabupaten Mojokerto.

Metode penelitian dengan menggunakan model CIPP ( *Context, Input, Process, Product* ). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian tersebut adalah semua yang berkepentingan dalam proses binsus tersebut yakni ketua harian, kabid binpres, pelatih kepala, pelatih serta atlet, instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket kuisisioner, dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini di temukan interpertasi terhadap angket berdasarkan kriteria dari model CIPP, dalam Evaluasi *Context* mendapatkan penilaian baik, Evaluasi *Input* mendapatkan penilaian cukup, Evaluasi *Process* mendapatkan penilaian baik, Evaluasi *Product* mendapatkan penilaian baik. Dan hal ini tergolong kriteria Baik dalam standar keberhasilan suatu pembinaan.

Simpulan dari hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi hoki kabupaten mojokerto masuk dalam kategori baik secara keseluruhan baik dari aspek *Context, Input, Process* maupun *Product*. Namun masih perlu ada bebrapa perbaikan dari segi sarana prasarana, dana dan organisasi.

**Kata kunci : Evaluasi, Hoki, Prestasi**

UNESA

# EVALUATION OF HOCKEY COACHING ACHIEVEMENT IN MOJOKERTO (study on hockey male athletes in mojokerto)

Evaluation is done to know the success or the failure of an activity program. By conducting an evaluation, it will get information about the extent which get the success of the implementation of a program or know the level of achievement of the objectives program and it is also the problems that faced so that it will find solutions to make improvements.

The purpose of this study is to know or obtain a description about the implementation of Mojokerto hockey achievement, as for specifically the purpose is to be known. There are context: guidance or reference special hockey training in Mojokerto regency. inputs: the elements that support the guidance of special hockey training achievement in Mojokerto. process: the implementation of special hockey training in Mojokerto regency. product: the impact of hockey guidance performance of Mojokerto Regency.

Research method using CIPP model (Context, Input, Process, Product). This research uses qualitative descriptive research approach. The subjects of the study were all interested in the binsus process, namely daily chairman, kabid binpres, head coach, and athlete. The instruments used in data collection were observation, interview, questionnaire questionnaire, and documentation study.

The result of this study found that based on the criteria of the CIPP model, in the Context Evaluation get good appraisal, Input Evaluation get enough appraisal, Process Evaluation get good appraisal, Product Evaluation get good appraisal. And this is a good criteria in the standard successfull of a development.

The conclusion of the results of the evaluation study of Mojokerto hockey performance achievement included in the good category both overall from Context, Input, Process and Product aspects. But there still needs to be some improvement in terms of infrastructure, funding and organization

**keywords: evaluation, hockey, achievement**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Olahraga telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. "Olahraga merupakan cermin dan sekaligus wadah penjabaran nilai sosial, ia mencerminkan potensi dan keterbatasan masyarakat sekaligus. Olahraga mampu membuat suatu negara menjadi bersinar cemerlang di mata internasional karena prestasi yang mampu diraihnya", seperti yang dikemukakan oleh Lutan (2013:7).

Motif seseorang melakukan aktifitas olahraga berbeda-beda mulai dari rekreasi yaitu orang yang melakukan olahraga untuk mengisi waktu senggang dan dilakukan penuh kegembiraan. Pendidikan, yaitu olahraga yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan nasional, mencapai tingkat kesegaran jasmani dengan memperhatikan program, sarana, maupun fasilitasnya. Mencapai prestasi puncak yaitu berolahraga dengan suatu target prestasi yang terencana dan terukur diimbangi latihan yang sesuai dengan prinsip latihan.

Masa kemerdekaan, idealnya bangsa Indonesia lebih mudah dalam mengatur dan membina olahraga melalui organisasi-organisasi olahraga. Pada kenyataannya dunia olahraga tanah air harus menghadapi berbagai hambatan karena faktor keterbatasan yang dimiliki. Munculnya Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional no 3 tahun 2005 adalah respon dari kondisi sosial politik untuk mendukung, menata, dan membina olahraga Indonesia agar menjadi lebih baik. Aturan tersebut adalah payung hukum yang dijadikan pedoman dalam melakukan pembinaan olahraga di Indonesia. Dalam Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional no 3 Tahun 2005 pembinaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Setiap cabang olahraga memiliki induk organisasi atau perkumpulan sebagai wadah pembinaan atlet-atletnya. Hoki merupakan olahraga yang sedang berkembang di masyarakat, permainan yang membutuhkan kemampuan fisik, strategi, serta mental bertanding yang bagus ini, sudah dipertandingkan dalam ajang *multi event* terbesar se

Jawa Timur yaitu Pekan Olahraga Propinsi (PORPROV) bahkan se Indonesia yaitu Pekan Olahraga Nasional (PON).

Hoki Kabupaten Mojokerto yang dibentuk pada awal 2010 sudah mendapatkan sederet prestasi dalam even Hoki se Jawa Timur. Mendapat predikat juara 3 pada even Kejuaraan Daerah pada tahun 2010, mendapat predikat juara 2 pada Kejuaraan Daerah tahun 2012, mendapat predikat juara 2 pada Kejuaraan Daerah pada tahun 2014 dan masih banyak lagi. Tak hanya prestasi tim tetapi beberapa atlet Hoki Kabupaten Mojokerto pernah mengikuti Binaan Khusus (BINSUS) Hoki Jawa Timur dalam Even Pekan Olahraga Remaja Nasional (PORNAS) pada tahun 2011, Kejuaraan Nasional (KEJURNAS) pada tahun 2014 dan pra- Pekan Olahraga Nasional (pra- PON) pada 2015. Tentu dengan adanya hal tersebut membuat bangga para pengurus Hoki Kabupaten Mojokerto karena atlet-atlenya bisa menimba ilmu dan pengalaman guna meningkatkan kualitas permainan dari Hoki Kabupaten Mojokerto. Sampai saat ini Hoki di Kabupaten Mojokerto memang belum terkenal sampai ke pelosok wilayah karena kurangnya sumber daya manusia di Kabupaten Mojokerto sendiri, tetapi sudah jauh berkembang dari awal pembentukan hoki. Ini dibuktikan dengan adanya beberapa klub hoki di Kabupaten Mojokerto. 5 klub di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 2 klub di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam hal prestasi pelajar, klub hoki di Kabupaten Mojokerto juga tak kalah dengan hoki pelajar kabupaten lain, pernah mendapat predikat juara 3 dalam even Kejurnas Hoki Ruang ISTN cup tahun 2012 dan predikat juara 2 pada Kejurnas pelajar tahun 2017.

Prestasi-prestasi yang membanggakan tersebut tak lepas dari peran seorang pelatih, pengurus serta atlet yang saling bersinergi dalam proses latihan berlangsung. Target yang diberikan pelatih bahwa tiap tahun harus bisa memberikan minimal satu trofi juara untuk Kabupaten Mojokerto, menjadi motivasi tersendiri bagi atlet Hoki Kabupaten Mojokerto. Dalam proses perkembangan hoki di Kabupaten Mojokerto tak hanya pengurus cabang, tetapi Peran dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Mojokerto juga sangat besar dalam perkembangan Hoki Kabupaten Mojokerto. Terlihat dengan adanya bantuan sarana dan prasarana yang diberikan KONI sehingga hoki dapat berkembang dengan pesat di wilayah Kabupaten Mojokerto. Walaupun demikian hoki Kabupaten Mojokerto masih tertinggal dibandingkan dengan daerah-daerah lain, sebut saja Kabupaten Gresik yang perkembangannya luar biasa sehingga bisa meraih predikat juara 1 dalam

even PORPROV tahun 2015. Pada ajang PORPROV Hoki Kabupaten Mojokerto bisa dibilang kurang beruntung, karena dua kali mengikuti even tersebut hoki Kabupaten Mojokerto gagal dalam mencapai target yang diinginkan.

Namun demikian untuk menciptakan olahragawan berprestasi yang mampu mempersembahkan prestasi bukan hal mudah dan tidak bisa instan dan secara mendadak. Pembinaan olahraga harus dilakukan secara kontinyu, konsisten dan berjenjang mulai dari usia dini hingga dewasa, selain itu pencarian bakat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar, mulai dari menemukan atlet berbakat hingga melakukan pembinaan bakat dan prestasi dan pendampingan secara keilmuan olahraga juga diperlukan dalam mencetak atlet berbakat. Selain itu mengukur pencapaian prestasi olahraga hendaknya dilakukan terus menerus bukan salah satu *event* saja, dan bisa juga perkumpulan cabang olahraga membuat sebuah *event* sendiri setiap harinya untuk mengukur dan mengetahui perkembangan hasil proses latihan. Dengan demikian pembinaan prestasi akan terlaksana secara berkesinambungan dalam sebuah sistem.

Salah satu hal yang paling penting dalam keberhasilan suatu prestasi olahraga adalah perencanaan latihan, “perencanaan latihan mempunyai tujuan merangsang adaptasi fisiologis yang maksimal pada waktu yang di tentukan selama masa kompetisi utama dan mempersiapkan atlet pada level kesiapan yang kompleks dalam membangun keterampilan, kemampuan biomotor, ciri-ciri psikologis, dan mengatur tingkat kelelahan”, seperti yang dikemukakan oleh Lubis (2013:1). Pakar olahraga juga berpendapat bahwa “latihan merupakan proses yang berulang dan meningkat guna meningkatkan potensi dalam rangka mencapai prestasi yang maksimal” Menurut Tangkudung (2012:7).

Bukan hanya perencanaan latihan saja, akan tetapi dukungan pemerintah daerah dalam pendanaan sangat penting dalam perkembangan olahraga dimana cabang olahraga tersebut di bina, sehingga dapat menggerakkan sistem pembinaan secara baik guna mencapai tujuan yang di tetapkan dalam rencana strategis yang telah dibuat. Oleh karena itu peneliti ingin mengungkap dan mengevaluasi secara mendalam tentang faktor – faktor apa yang menjadi kendala program pembinaan prestasi hoki Kabupaten Mojokerto.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi

pada tujuan. “Pendekatan yang berorientasi dengan tujuan diarahkan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pelaksanaan program atau kegiatan oleh kelompok sasaran atau hasil pelaksanaan program kegiatan” menurut sukmadinata (2015) dalam prabowo (2016). Setelah menentukan jenis pendekatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah menentukan metode dan desain.

Metode dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif dirancang untuk menggambarkan apa adanya gejala atau keadaan yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta

### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Tempat penelitian ini berada di Pengkab Federasi Hoki Indonesia ( FHI ) Kabupaten Mojokerto yang bertempat di Mojokerto.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah sumber daya manusia, sarana prasarana, dan program latihan di Pengkab hoki di Kabupaten Mojokerto. Data yang diambil adalah seputar pola pembinaan prestasi olahraga hoki di Kabupaten Mojokerto tersebut, yaitu SDM yang meliputi atlet yang berjumlah 12 atlet putra, pelatih yang berjumlah 2 orang, Kabid Binpres FHI Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 1 orang dan Ketua Harian/Ketua Umum FHI Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 1 orang. Sarana dan prasarana yang mendukung program latihan. Serta pelaksanaan program yang telah dibuat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai pembinaan prestasi Hoki Kabupaten Mojokerto, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

#### **1. Evaluasi Context**

##### **a) Visi dan Misi FHI Kabupaten Mojokerto**

Hasil wawancara dengan ketua harian FHI Kabupaten Mojokerto tidak menjumpai visi dan misi secara spesifik hanya dijumpai slogan. Visi dan misi FHI kabupaten Mojokerto mengikuti visi misi KONI Kabupaten Mojokerto, adapun visi dan misi sebagai berikut:

##### **Visi :**

Menjadikan FHI sebagai organisasi yang independen dan profesional, untuk membangun

prestasi hoki daerah guna mengangkat harkat dan martabat Kabupaten Mojokerto

##### **Misi :**

Meningkatkan prestasi olahraga Mojokerto (hoki), melalui pembinaan organisasi dan meningkatkan sumber daya yang efektif, penggunaan *sport science & technology*, serta membangun karakter olahragawan guna menciptakan atlit berprestasi di tingkat daerah, nasional dan internasional.

Pada Visi Misi yang tertulis diatas terlihat bahwa FHI Kabupaten Mojokerto dalam peningkatan kinerja organisasi bisa dikatakan kurang, karena tidak adanya visi dan misi yang jelas dalam organisasi tersebut. Pentingnya visi dan Misi dalam membangun sebuah organisasi yang baik kurang diperhatikan oleh pengurus FHI Kabupaten Mojokerto.

##### **b) Kebijakan Pembinaan FHI Kabupaten Mojokerto**

Ada beberapa hal kebijakan yang dapat meningkatkan pembinaan FHI Kabupaten Mojokerto, meliputi:

1. Penciptaan atlet-atlet hoki yang siap dengan mutu yang baik.
2. Memasok atlet Kabupaten Mojokerto di setiap even yang diikuti hoki Kabupaten Mojokerto, diantaranya even kejuaraan daerah, kejuaraan antar klub dan pekan olahraga provinsi.
3. Peningkatan mutu sumber daya kepelatihan dengan dengan tujuan peningkatan kualitas tehnik yang memadai, memiliki kemampuan dalam melatih dan menyiapkan program latihan yang sistematis dan berkesinambungan.
4. Peningkatan kualitas perwasitan sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam pembinaan prestasi secara menyeluruh.
5. Mengupayakan kordinasi antar pengurus klub hoki di Kabupaten Mojokerto khususnya dalam perbaikan organisasi serta pemantauan atlet-atlet berbakat di klub tersebut.
6. Melaksanakan kejuaraan antar klub se Kabupaten Mojokerto yang telah ada dan terprogram.
7. Membentuk wasit yang handal dengan mengikuti penataran wasit tingkat cabang, daerah hingga nasional.
8. Mengikuti penataran pelatih tingkat cabang, daerah hingga nasional untuk meningkatkan kualitas pelatih itu sendiri.

##### **c) Tujuan pembinaan kusus Hoki Kabupaten Mojokerto**

Tujuan pembinaan yang ada di FHI Kabupaten Mojokerto adalah membentuk tim (Binsus) pembinaan kusus yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan para atlet secara optimal baik kesehatan fisik, mental, sosial serta spritual sesuai dengan kebutuhan para atlet. Dalam hal pembinaan yang dilakukan adalah memanggil atlit terbaik dari 7 klub yang ada di Kabupaten Mojokerto untuk dibina oleh para pelatih selama 2 kali dalam seminggu hari rabu dan hari minggu, namun selain latihan yang terprogram di hoki Kabupaten Mojokerto para atlit juga melakukan latihan di klubnya masing-masing 3 – 4 kali dalam seminggu. Hal tersebut juga bertujuan untuk memenuhi target 1 medali perak yang telah dibebankan oleh KONI Kabupaten Mojokerto. Seperti yang dikatakan ketua harian FHI Kabupaten Mojokerto : “ bahwa target satu medali perak tim putra itu bisa kita capai dengan keikhlasan, kerja sama antar organisasi serta semua pengurus FHI Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan data hasil angket pada evaluasi *context* yang dilakukan oleh FHI Kabupaten Mojokerto berkisar 90,3% dimana nilai tersebut masuk kedalam kategori **Baik Sekali** dalam kriteria keberhasilan suatu program.

## 2. Evaluasi Input

Dalam evaluasi *Input* ini adalah mencari jawaban atas apa yang harus dilakukan untuk suatu program, dimana pertanyaan ini biasanya dilakukan sebelum program dilaksanakan. Menurut penglihatan peneliti pada program pembinaan prestasi FHI Kabupaten Mojokerto ini banyak elemen-elemen yang dibutuhkan sebagai aspek pendukung dalam pelaksanaan pembinaan, seperti:

### a. Perekrutan Atlet

Perekrutan atlet yang dilakukan harus disesuaikan dengan kriteria atau standar yang benar sebagai pemilihan atlet untuk berprestasi yang akan datang. Adapun persyaratan secara umum bagi seorang atlit yang ideal, diantaranya adalah sehat secara jasmani maupun rohani sesuai dengan standar yang ditentukan yang meliputi tes kesehatan, fisik dan psikologi, memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti program pembinaan, disiplin, bertanggung jawab, peraih medali di event regional, daerah bahkan nasional, berkelakuan baik dan tidak terlibat dalam permasalahan hukum. Hal ini didukung dengan kebijakan oleh FHI Kabupaten Mojokerto dalam hal perekrutan atlit. Standar yang baik demi mendapatkan atlit yang berkompeten menjadi hal yang diinginkan FHI Kabupaten Mojokerto.

### b. Perekrutan Pelatih

“Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi” seperti yang dikemukakan oleh Irianto (2002:16). Pelatih yang dipilih atau di pilih oleh pengurus hendaknya diantaranya adalah mantan atlet, yang berkompeten dalam dasar keilmuan olahraga, pelatih-pelatih yang bersertifikasi minimal tingkat provinsi dan berkompeten dibidangnya berdasarkan IPTEK serta mengerti tentang tehnik bermain hoki secara detail. Hal ini juga diungkapkan oleh Kabid Binpres FHI Kabupaten Mojokerto yang mana “jadi yang pertama lesensi yang kedua memegang tim di daerah Mojokerto sendiri ataupun didaerah yang lain sehingga terpantau kemampuannya sebagai pelatih, kemudian yang kami usahakan itu benar-benar mantan atlet dari hoki itu sendiri, karena apa? Kalau bukan mantan atlet dari hoki itu sendiri ilmu tentang wawasan dalam arti juga bisa dikatakan kurang”.

### c. Sarana dan Prasarana

Prestasi yang diraih suatu klub olahraga tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam sebuah program latihan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai maka program latihan akan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan juga sebaliknya jika sarana dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai maka program pelatihan tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal ini, induk organisasi hoki mengacu pada aturan dari FIH (*Federation International of Hockey*), yang mana semua peralatan harus sesuai dengan standar tersebut.

### d. Program Latihan

Dalam pelaksanaan latihan hal yang paling mendasar adalah penyusunan program latihan oleh pelatih, karena program latihan merupakan dasar bagi seorang pelatih untuk menjalankan proses latihan. Setiap pelatih mempunyai metode tersendiri dalam penyusunan model latihan dan tentunya tidak akan menghilangkan “penyusunan yang sistematis, berulang, penyempurnaan, pendekatan ilmiah dan mengandung prinsip pendidikan seperti yang dikemukakan oleh (Irianto, 2002:12). Prinsip latihan, beban latihan, tahapan latihan dan sasaran latihan juga menjadi bagian yang tak kalah penting dalam penyusunan program latihan, tentunya pelatih harus berkompeten dalam hal penyusunan program

latihan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Pelatih di FHI Kabupaten Mojokerto sendiri dalam hal penyusunan program latihan dirasa kurang karena peneliti kurang dijelaskan secara rinci mengenai program latihan yang dibuat. Seperti yang diungkapkan pelatih : "Ada program yang sudah juga ada program yang belum terlaksana, tergantung nanti situasi dan kondisi dari atletnya juga.",

e. Kinerja Organisasi

Organisasi adalah kumpulan orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Untuk menjalankan suatu program dibutuhkan organisasi yang sehat dalam hal ini, kinerja pengurus yang terdapat didalam struktur organisasi tersebut. Pengurus harus saling bersinergi satu sama lain atau bekerja sesuai dengan tupoksi yang telah di tentukan didalam rencana kerja dan harus jelas satu dengan yang lainnya sehingga tidak adanya tumpang tindih pada pekerjaan.

Terlihat pada kepengurusan FHI Kabupaten Mojokerto pembina atau pengurus yang berada didalam struktur organisasi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan bidangnya. Namun, ada beberapa bidang yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya, seperti contoh bidang usaha dan dana yang mana masih susah untuk mencari tambahan sumber dana dari sponsor-sponsor yang terkait. Hal ini dibenarkan oleh ketua harian bahwa : " Sudah, tapi tidak semuanya contoh bidang kepelatihan sudah pasti jalan, kemudian bidang organisasi jalan, bidang organisasi khususnya mereka mensosialisasikan olahraga hoki, kemudian bidang pembinaan prestasi sudah tadi, tapi ada beberapa bidang yang tidak yang tidak bisa jalan, contoh bidang usaha dan dana, itu kan susah kita mencari dana itu sekarang agak susah praktis kita hanya mengandalkan dari koni itu yang pertama, yang kedua ada dana dari sponsor tapi tidak banyak biasanya, lah itu, jadi kalau kita ngomong 100% belumlah tapi kalau sudah sekitar 70% lah sudah sesuai."

f. Sumber Dana / Pembiayaan

Setiap kegiatan olahraga berkonsekuensi dengan aspek keuangan. Binsus sebagai suatu lembaga olahraga dan pelatihan perlu didukung dengan pembiayaan yang cukup operasional pelatihannya. Binsus hoki Kabupaten Mojokerto sebagai tempat pemusatan latihan cabang memiliki sumber dana dari pemerintah yakni dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Mojokerto. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ketua harian yang mengatakan bahwa sumber keuangan yang dipergunakan untuk membiayai

Binsus yakni: (1) Berasal dari Komite Olahraga Nasional Indonesia ( KONI) Kabupaten Mojokerto

Karena sumber pembiayaan kegiatan pembinaan hoki Kabupaten Mojokerto hanya berasal dari KONI praktis ini membuat kendala yang cukup besar dalam proses pembinaan prestasi. Menurut ketua harian:" Yang pertama dana, tahun ini dana kabupaten itu kita dapat sekitar 22 juta itupun belum dipotong pajak, yang pertama bukan gara-gara koni, cuma agenda pengprov FHI Jawa Timur kemarin itu berhenti sampai di bulan agustus, yang kedua, memang faktor dana juga, dana kita terbatas, tahun sebelumnya kita masih dapat sekitar 50 juta, itu karena ada sarana dan prasarana, tapi tahun ini belum maksimal,"

Menurut bidang pembinaan prestasi juga sama dana yang diberikan juga terbatas, terlebih binpres sampai tidak dilibatkan dalam penyusunan anggaran dalam kegiatan Binsus Dan semua sudah di kendalikan oleh ketua harian, dalam hal ini ada sesuatu yang kurang ideal, karena bagaimanapun binpres harus dilibatkan dalam penyusunan anggaran kebutuhan atlet. Dengan dana yang tidak besar tim Kabupaten Mojokerto hanya bisa menggelar 1 kali Try Out namun pengurus lebih menekankan mengundang tim lain untuk sparing di Kabupaten Mojokerto sendiri demi meminimalis biaya. Selain binpres dan ketua harian, pelatih pun memiliki keluhan dalam hal sumber dana, dalam wawancara pelatih mengatakan : "kendala yang utama adalah sarana dan prasarana latihan."

Berdasarkan data angket hasil pada proses-proses pelaksanaan sumber daya yang dimiliki FHI Kabupaten Mojokerto hanya berkisar 83,48 % dimana nilai tersebut masuk dalam kategori **Baik Sekali** dalam kriteria keberhasilan program.

### 3. Evaluasi Process

Evaluasi *Process* ini adalah alat untuk membantu mengimplementasikan keputusan, sejauh mana rencana telah diterapkan? Seperti apa proses pelaksanaannya? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.

Pada penelitian ini didapat saat wawancara evaluasi proses terdiri dari beberapa indikator yaitu :

1. Proses pelaksanaan program pembinaan.

a. Persiapan

Setiap pelatih atau atlet harus mempersiapkan segala kebutuhan sebelum latihan, bahkan sebelum pelatih datang atlet sudah harus siap dengan semua perlengkapan latihan. Jika ada yang terlambat diberikan hukuman oleh pelatih, karena pelatih sendiri menekankan rasa disiplin yang tinggi. Seperti yang ungkapkan

pelatih : “Untuk itu kita selalu tekankan baik itu melalui diajari latihan ini ataupun diluar latihan kita selalu tekankan rasa disiplin, karena itu adalah pondasi setiap atlet yang kita punya.”

b. Proses pelatihan

Pada tahapan ini pembina, pelatih dan atlet sudah melakukan program yang telah disusun sebelumnya seperti :

- 1) Membuka latihan  
Proses diawali dengan berbaris, mengecek kehadiran atlet, berdoa dan menjelaskan tentang materi latihan yang akan diberikan.
- 2) Pelaksanaan pelatihan  
Atlet Binsus hoki Kabupaten Mojokerto telah melakukan pelatihan sesuai jadwal yang telah ditentukan, namun terkadang tiba-tiba ada perubahan jadwal karena berkaitan lapangan yang masih bukan milik pribadi, hal ini diungkapkan pelatih : “Hambatannya untuk kali ini adalah mungkin karena sarana dan prasarana karena kita belum mempunyai lapangan, khususnya ini nyewa belum milik pribadi, jadi kita harus menyesuaikan waktu-waktu yang disediakan oleh pemilik lapangan “. Terkadang kehadiran atlet tidak lengkap saat latihan, akhirnya program *game setting* tidak berjalan dan akhirnya pelatih mengganti program latihan yang disesuaikan dengan kondisi jumlah atlet pada saat itu. Selain itu faktor dana membuat persiapan yang mundur dan tidak bisa mengkarantina secara penuh, jadi latihan terpusat hanya bisa dilakukan 30 hari sebelum kejuaraan.
- 3) Penggunaan metode latihan  
Sebelum mulai masuk program latihan, pelatih melakukan workshop dan menyamakan visi misi untuk melatih, dan juga menganalisis kekurangan dan kelebihan atlet yang didapat saat tes awal, disitu pelatih membuat program dan metode latihan. Dalam membuat program latihan dan penggunaan metode latihan, pelatih menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan atlet, dan itu merupakan unsur terpenting dalam proses latihan. Yang terpenting saat menyusun program latihan di sesuaikan dengan masing-masing atlet karena ada perbedaan kemampuan pada masing-masing atlet.
- 4) Evaluasi latihan

Pada setiap akhir latihan pelatih selalu membuat catatan kecil pada setiap atlet terkait perkembangan yang sudah dicapai dan kekurangan ketika menyerap materi, dan juga pelatih selalu meminta atlet membuat catatan harian atlet guna untuk mengetahui keseharian atlet tersebut melakukan kegiatan apa saja. Pelatih memberikan evaluasi keseluruhan tentang apa yang sudah dicapai, harapannya selalu ada perbaikan di setiap latihan.

2. Keefektifan pelaksanaan program
- a. Kesesuaian program yang dibuat dengan pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan yang dilakukan harus disesuaikan dengan program yang telah dibuat namun pada pembinaan hoki Kabupaten Mojokerto belum sesuai. Hal ini dapat dilihat dari program yang belum bisa keseluruhan diberikan kepada atlet, program *try out* dibuat dalam program pelatihan untuk melihat sejauh mana kemajuan yang telah dimiliki oleh atlet selama tahap pelatihan.

Berdasarkan data hasil angket pada evaluasi *Process* yang dilakukan FHI Kabupaten Mojokerto hanya berkisar 79,61 % dimana nilai tersebut masuk dalam kategori **Baik** dalam kriteria keberhasilan program.

#### 4. Evaluasi Product

Tujuan dari evaluasi *product* adalah untuk mengukur dan membantu keputusan selanjutnya, apa yang telah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan. Umpan balik terhadap prestasi sangat penting, baik selama siklus program dan pada kesimpulannya. Evaluasi *product* juga sering diperluas untuk menilai efek jangka panjang. Indikator yang terdapat didalam evaluasi *product* ini adalah :

- b. Dampak dari pelaksanaan pembinaan

Dari hasil pembinaan yang dilakukan oleh FHI Kabupaten Mojokerto di tahun 2017 tim sekolah Kabupaten Mojokerto berhasil menjadi juara 2 di DPRD Cup kategori putra, di tahun yang sama 2017 tim putra u-19 dan tim putra u-15 berhasil juara 1 di piala walikota Malang. Itu merupakan bukti dari pembinaan prestasi selama ini setelah hoki Kabupaten Mojokerto puasa gelar di tahun 2015-2016.

Berdasarkan wawancara dengan ketua harian FHI Kabupaten Mojokerto serta pelatih yang menangani tim hoki ruangan Kabupaten Mojokerto, bahwa FHI Kabupaten Mojokerto telah memiliki rencana target kedepan untuk pembinaan menjelang PORPROV 2019. Tim Hoki Kabupaten Mojokerto di target satu medali

perak dan semua pengurus sudah bertekad memberikan yang terbaik dan menjadikan juara tim hoki Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari atlet, dalam evaluasi *Product* rata-rata yang didapat hanya berkisar 79,44 % dimana nilai tersebut masuk dalam kategori **Baik** dalam kriteria keberhasilan program.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan kuisioner oleh peneliti mengenai pembinaan prestasi Binsus hoki Kabupaten Mojokerto, maka dapat dibahas sebagai berikut :

### 1. Aspek *Contexts*

Dari hasil evaluasi *contexts* secara umum perencanaan dan pembinaan binsus hoki Kabupaten Mojokerto masuk kategori cukup. Dengan pembentukan pembinaan khusus demi memajukan prestasi hoki kabupaten mojokerto, pengurus saling bersinergi dalam pembentukan tim binsus itu sendiri. Tujuan progam binsus ini yang jelas menjadikan atlit lebih termotivasi dalam pelaksanaan progam latihan. Namun dengan tidak adanya visi dan misi menjadi kelemahan dari hoki Kabupaten Mojokerto sendiri, karena visi dan misi merupakan bagian terpenting dalam sebuah organisasi. Tentunya pengurus FHI Kabupaten Mojokerto harus segera membuat rumusan tentang visi dan misi organisasi demi memajukan FHI Kabupaten Mojokerto.

a. Pemahaman dan pandangan pelaku pembinaan Binsus hoki Kabupaten Mojokerto mengenai Visi dan Misi yang telah ditetapkan terlihat tidak sesuai, karena FHI Kabupaten Mojokerto sendiri tidak mempunyai visi dan misi, terbukti dari hasil wawancara kepada ketua harian FHI Kabupaten Mojokerto yang mengatakan jika visi dan misi FHI Kabupaten Mojokerto di samakan dengan KONI Kabupaten Mojokerto yang mana tujuan dari masing-masing organisasi berbeda. Namun pemahaman dan pandangan mengenai binsus sudah di jelaskan ke atlit dan pelatih. Hal ini juga didukung oleh KONI Kabupaten Mojokerto yang mana dalam pengelolaan atlit sudah sepaham pemikiran antara KONI Kabupaten Mojokerto dan FHI Kabupaten Mojokerto. Namun dalam masalah pendanaan KONI Kabupaten Mojokerto masih belum bisa maksimal untuk memberikan fasilitas terhadap FHI Kabupaten Mojokerto.

- b. Penyusunan program pembinaan atas kebijakan yang dibuat telah dilaksanakan oleh FHI Kabupaten Mojokerto, seperti yang tertulis di hasil penelitian diatas.
- c. Tujuan pembinaan juga sudah dibuat sesuai dengan kebutuhan FHI Kabupaten Mojokerto. Walaupun pada pelaksanaannya hal tersebut belum sesuai dengan acuan yang tertulis.

### 2. Aspek *Input*

Dari evaluasi *Input* terdapat beberapa elemen yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembinaan prestasi Binsus hoki Kabupaten Mojokerto seperti diantaranya : tentang ketersediaannya tenaga pelatih, atlet, sarana dan prasarana, sumber dana, program latihan serta dukungan pengurus dan organisasi untuk mendukung pembinaan prestasi hoki Kabupaten Mojokerto.

#### a. Perekrutan atlet.

Dari data hasil penelitian mengenai perekrutan atlet, untuk atlet binsus yang terpilih sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh FHI Kabupaten Mojokerto. Tentu ini sebagai modal yang bagus untuk sebuah proses pembinaan.

#### b. Perekrutan Pelatih

Dijelaskan pada hasil penelitian seorang pelatih memiliki kriteria yang berkompeten baik dari segi ilmu pengetahuan maupun pengalaman. Namun dalam kenyataannya pelatih yang menangani binsus ini masih dirasa kurang karena salah satu dari pelatih tersebut tidak ada dasar keilmuan olahraga dan untuk lesensi masih tingkat kabupaten seharusnya tingkat provinsi. Dari hasil observasi saya ini dikarekan SDM (sumber daya manusia) di Kabupaten Mojokerto sangat minim, dikarenakan beberapa orang lebih memilih langsung bekerja diperusahaan daripada melanjutkan sekolah di universitas olahraga.

#### Sarana dan Prasarana

Sarana yang digunakan oleh FHI Kabupaten Mojokerto untuk melakukan pembinaan Binsus hoki Kabupaten Mojokerto sudah berstandar menurut FIH (*Federation international of Hockey*). Namun belum semuanya lengkap, seperti contoh *cone* dan *ladder drill*. Dalam observasinya peneliti tidak menemukan alat tersebut jadi pelatih menggunakan alat seadanya agar proses latihan tetap berjalan lancar.. Bukan hanya itu, dalam hal prasarana atau tempat latihan juga masih menjadi kendala yang terbesar saat ini dikarenakan tempat latihan yang masih sewa.

#### c. Sumber dana

Sumber dana yang diterima oleh FHI Kabupaten Mojokerto adalah berasal dari KONI Kabupaten Mojokerto yang tentu saja tidak dapat diandalkan sepenuhnya, sehingga masih banyak kekurangan untuk memenuhi kebutuhan pembinaan pada FHI Kabupaten Mojokerto. Hal ini diungkapkan langsung oleh ketua harian dan pelatih, yang mengeluhkan kurangnya dana untuk kegiatan pembinaan, sehingga agenda *try out* hanya bisa dilakukan satu kali.

d. Program Latihan.

Pembinaan program latihan oleh pelatih sudah dibuat dengan sistematis, akan tetapi terkadang tidak bisa terlaksana secara keseluruhan, selain faktor pendanaan untuk menggelar pemusatan latihan, faktor lapangan untuk latihan juga menjadi kendala, serta keterbatasan alat juga sebagai kendala yang besar dalam proses latihan..

e. Organisasi.

Dukungan yang diberikan oleh pengurus sebagai pembina sangat dibutuhkan sekali oleh atlet dan pelatih, karena itu diharapkan untuk suatu organisasi dapat saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan wawancara oleh ketua harian FHI Kabupaten Mojokerto, hal ini belum bisa terlaksana 100%, karena didalam organisasi FHI Kabupaten Mojokerto sendiri beberapa pengurus masih belum melaksanakan tugasnya dengan maksimal, hal ini yang membuat organisasi hoki Kabupaten Mojokerto belum berjalan dengan maksimal.

### 3. Aspek Process

Evaluasi *process* ini menerangkan mengenai :

a. Proses pelaksanaan program pembinaan Binsus hoki Kabupaten Mojokerto

Dalam proses pelaksanaan yang dilakukan oleh FHI Kabupaten Mojokerto dalam pembinaan prestasi Binsus dilakukan beberapa proses dari mulai persiapan hingga evaluasi latihan, semua telah dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan oleh pelatih. Namun bukan berarti tidak mendapatkan kesulitan dan kekurangan yang dapat mengganggu performa atlet pada saat dilapangan. Seperti yang diungkapkan pelatih, pelaksanaan program latihan terkendala mundurnya jadwal pemusatan latihan, serta lapangan yang belum punya sendiri, dalam hal program latihan pelatih selalu menyampaikan apa yang akan dilakukan untuk latihan selanjutnya sehingga atlet bisa mempersiapkan diri dan juga pelatih selalu

berdiskusi dengan atlet serta memberikan kesempatan bertanya atau mengutarakan pendapat tentang latihan yang sudah dilakukan, hal inilah salah satu yang menjadi kelebihan proses pelaksanaan program.

b. Keefektifan pelaksanaan program

Dengan beberapa program yang telah dibuat oleh pelatih dan proses pelaksanaannya, disini peneliti memang tidak mendapatkan program latihan dari pelatih karena faktor kerahasiaan dari program tersebut. Namun ketika peneliti melakukan observasi langsung di lapangan ada beberapa program yang dirasa kurang efektif. Salah satu contohnya dari segi fisik. Seperti yang sudah diketahui jika permainan hoki ruangan komponen yang dibutuhkan adalah *speed and power*, namun dalam pelaksanaannya pemain hanya melakukan lari-lari ringan dalam proses latihan. Tidak ada intensitas tinggi dalam pelaksanaan program fisik, padahal untuk bisa bertahan dalam permainan hoki dibutuhkan kondisi fisik yang baik. Ini sudah dibuktikan dengan hasil tes MFT (*Multi Fitness Test*) yang dirasa masuk kategori kurang dan hanya beberapa atlet saja yang bisa dikatakan cukup. Tentunya ini menjadi bahan evaluasi yang sangat bagus untuk pelatih dalam mengkaji lagi program latihan yang sudah dibuat, karena untuk mendapat hasil yang maksimal pelatih perlu benar-benar memikirkan yang tepat mengenai program latihan mengingat program latihan merupakan hal yang paling mendasar dalam melaksanakan latihan.

### 4. Aspek Product

Evaluasi *product* adalah pencarian hasil dari program apa yang telah dibuat oleh peneliti ini. Penulis memasukan dampak pelaksanaan terhadap pembinaan Binsus hoki Kabupaten Mojokerto, sebagai jawaban dari pelaksanaan program yang telah dibuat.

Dari hasil pembinaan yang dilakukan FHI Kabupaten Mojokerto khususnya pembinaan hoki ruangan, setelah di tahun 2015 dan tahun 2016 tidak pernah merebut gelar sama sekali pada tahun 2017 mengalami peningkatan prestasi yang luar biasa diantaranya juara 1 u-15 piala walikota cup malang, juara 1 u-19 piala walikota cup malang. Namun hasil dari turnamen internal ini bukan acuan yang pasti mengenai suksesnya hasil pembinaan, karena ajang yang ditargetkan yaitu PORPROV 2019.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Pembinaan Binsus hoki Kabupaten Mojokerto merupakan program yang dibuat untuk melakukan pembinaan terhadap atlet hoki Kabupaten Mojokerto dalam menghadapi even-even yang dilakukan di tingkat daerah. Berdasarkan evaluasi dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process dan Product* (CIPP) dapat menghasilkan kesimpulan yaitu :

1. *Context*, pembinaan hoki di Kabupaten Mojokerto dari hasil observasi, wawancara, angket kuisioner dan dokumentasi masuk dalam kategori baik.
2. *Input*, pembinaan hoki di Kabupaten Mojokerto dari hasil observasi, wawancara, angket kuisioner dan dokumentasi masuk dalam kategori cukup.
3. *Process*, pembinaan hoki di Kabupaten Mojokerto dari hasil observasi, wawancara, angket kuisioner dan dokumentasi masuk dalam kategori baik.
4. *Product*, pembinaan hoki di Kabupaten Mojokerto dari hasil observasi, wawancara, angket kuisioner dan dokumentasi masuk dalam kategori baik.

### B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam upaya untuk memajukan perkembangan hoki di Kabupaten Mojokerto, maka penulis memeberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengurus FHI kabupaten mojokerto untuk segera membuat visi dan misi FHI kabupaten Mojokerto dan lebih memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan tim binsus hoki Kabupaten Mojokerto terutama dari segi sarana prasarana dan pendanaan.
2. Bagi bidang pembinaan prestasi diharapkan dalam perekrutan pelatih lebih memperhatikan sisi akademis dan lebih aktif berkomunikasi dengan pelatih karena sebagai jembatan komunikasi antara pelatih dan ketua harian atau pengurus FHI Kabupaten Mojokerto sendiri.
3. Bagi pelatih untuk lebih memperhatikan progam latihan yang telah dibuat apakah sudah sesuai dengan kebutuhan atlet atau masih belum serta menambahkan IPTEK olahraga dalam pelaksanaan progam latihan, lalu dalam pelaksanaannya pelatih juga harus mengawasi atlet diluar jam latihan tidak hanya di jam latihan dan yang paling penting selalu menjaga komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet.

4. Bagi atlet yang terlibat dalam pembinaan binsus hoki Kabupaten Mojokerto supaya berlatih dengan maksimal dan melakukan progam latihan dengan benar sesuai yang di perintahkan oleh pelatih, dan atlet hendaknya selalu menjaga sikap baik didalam lapangan maupun diluar lapangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdishaahshahani, Mahshid, Sohelia Ehsanpour, Nikoo Yamani, Shahnaz Hohan, Babak Hamidfar. 2015. "The Evaluation Of Reproductive Health PhD Program In Iran: A CIPP Model Approach". *Journal of Prodecia-Sosial and Behavioral Sciences*. Hal 88-97
- Ariawan, I Putu Wisna, Dewa Bagas S., dan Dewa Gede H. D. 2016. "An Implementation of Practice Teaching Program for Protective Teachers at Ganesha University of Education Based on CIPP – Forward Chaining". *International Journal of Advance Research in Artificial Intelligence*. Vol 5 (2). Hal 1-5
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S & Cepi, S. A. J. 2008 . *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safrudin A. J. 2010. *Evaluasi program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. (Edisi kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Bompa, Tudor O & Carrera. C. Michael. 2005. *Periodization Training For Sport*, USA: Versa Press.
- Gall, M, D., Gall, J, P., Borg, W, R. 2003. *Educational research anintroduction (7<sup>th</sup> ed)*. New York, USA: Pearson Education, Inc.
- Harsuki. 2012. *Pengantar manajemen olahraga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- KEMENPORA. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem keolahragaan Nasional*. Jakarta: KEMENPORA.
- Konarski, Jan dan Strzelczyk, Ryszard. 2009. "Characteristics of Differences in Energy Expenditure and Heart Rate During Indoor and Outdoor Field Hockey Matches".

- Journal of Physical Culture and Tourism*. Vol 16 (2). Hal 185-189
- Kusnanik, N W, Rahayu Y S dan Rattray B. 2018. Physiological Demand of Playing Field Hockey Game at SUB Elite Player. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. Vol 288
- Lutan, Rusli. 2013. *Pedoman perencanaan pembinaan olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lutan, Rusli, Adang Suherman. 1999/2000. *Pengukuran dan Evaluasi* Penjaskes DEPDIKBUD.
- Mokhtarzadegan, Maryam, Mitra Amini, Farnaz Takmil, Mohammad Adamiad, dan Vooneh Sarveravan. 2015. "Inservice Trainings for Shiraz University of Medical Sciences Employees: Effectiveness Assessment by Using the CIPP Model". *Journal of Advances in Medical Education and Professionalism*. Vol 3 (2). Hal 77-83
- Moleong, J.L. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Morrow, James R. 2005. *Measurement And Human Performance*. USA.
- Mulyatiningsih, E. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pate, Russell R, Bruce McClenaghan, Robert Rotella. 1993. *Dasar-dasar Ilmiah Kepeatihan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Prabowo, S A. 2016. *Evaluasi Pembinaan Prestasi Hoki Jawa Timur*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Stufflebeam, Daniel., Madaus, F. G., Kellaghan. 2002. *Evaluation Model*. USA.
- Stufflebeam, Daniel & Shinkfield. A.J. 2008. *Systematic Evaluation*. Buston : Allyn and Bacon.
- Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 2011
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013 *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Edisi Ketiga Belas. Bandung: Alfabeta.
- Tangkudung, James. 2006. *Kepeatihan Olahraga, Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Tangkudung, James. 2012. *Kepeatihan Olahraga, Pembinaan Prestasi Olahraga edisi II*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Evaluasi dalam Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.